

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah dilakukan asuhan keperawatan selama 3x24 jam pada kedua pasien berupa penerapan teknik relaksasi *slow deep breathing* terhadap penurunan skala nyeri pada pasien post op *apendektomi* di Ruang Alamanda 2 RSUD Sleman dapat menurunkan skala nyeri pada Ny. F dari skala nyeri 6 (nyeri sedang) menjadi skala nyeri 2 (nyeri ringan) dan pada Tn. Ng.dari skala nyeri 5 (nyeri sedang) menjadi skala nyeri 2 (nyeri sedang).

##### 1. Pelaksanaan asuhan keperawatan pasien pasca operasi *apendektomi*

###### a. Pengkajian

Pengkajian dilakukan dengan metode observasi, wawancara, pemeriksaan fisik, dan studi dokumen. Data fokus P: nyeri post operasi *apendektomi*, Q: nyeri seperti disayat-sayat, R: nyeri di perut kanan bawah menjalar ke pinggang, S: skala 5-6 (nyeri sedang) T: nyeri terus-meneus. Tekanan darah 118-122/68-78 mmHg, nadi 69-89 x/mnt, suhu 36,5 °C, respirasi 18 x/mnt, SpO<sub>2</sub> 97-99 %.

###### b. Diagnosis keperawatan

Diagnosis keperawatan yang muncul berjumlah dua yaitu nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik : prosedur operasi (D.0077) ; Resiko infeksi ditandai dengan efek prosedur invasif (D.0142). Diagnosa utama yang muncul adalah nyeri akut.

###### c. Perencanaan keperawatan

Perencanaan keperawatan yang disusun penulis berdasarkan

pada pedoman buku Standar Intervensi Keperawatan Indonesia dan Standar Luaran Keperawatan Indonesia (PPNI, 2018) serta berdasarkan penerapan dari *evidence based nursing*. Intervensi utama sesuai keluhan pasien yaitu nyeri akut, maka diberikan manajemen nyeri berupa teknik relaksasi *slow deep breathing* serta. terapi farmakologis injeksi *ketorolac* 30 mg/8 jam.

d. Implementasi

Implementasi dilakukan pada pasien merujuk pada intervensi dan jurnal *evidence based practice* yang telah disusun sebelumnya yaitu penerapan teknik relaksasi *slow deep breathing*.

e. Evaluasi keperawatan

Hasil evaluasi asuhan keperawatan selama tiga hari, seluruh diagnosis keperawatan tercapai sebagian. Diagnosis utama yaitu nyeri akut teratasi sebagian dengan pemberian terapi inj *ketorolac* 30 mg/8 jam serta pemberian teknik relaksasi *slow deep breathing* dengan menilai skala nyeri pasien awal lima dan enam (sedang) menjadi skala dua (ringan). Hal tersebut didukung oleh beberapa faktor salah satunya adanya keyakinan pasien bahwa penyakit ada obatnya dan ingin segera sembuh, pasien rileks dan kooperatif serta dukungan keluarga. Kesimpulan, bahwa teknik relaksasi *slow deep breathing* sangat efektif menurunkan nyeri akut pasien.

f. Pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan

Pendokumentasian yang digunakan adalah POR (*Problem Oriented Record*) menggunakan SOAP (subjek, objek, analisa,

planning). Dokumentasi keperawatan dilakukan dengan mendokumentasikan proses keperawatan meliputi pengkajian, analisa data, diagnosis keperawatan, perencanaan, dan evaluasi keperawatan. Semua tindakan keperawatan yang sudah diberikan kepada pasien beserta respon yang dirasakan pasien dicatat dan didokumentasikan ke dalam catatan perkembangan pasien. Semua pendokumentasian menyertakan nama, tanda tangan, tanggal, dan jam dilakukannya tindakan.

2. Penerapan teknik relaksasi *slow deep breathing* dalam pemenuhan kebutuhan rasa nyaman nyeri pasien.

Penerapan teknik relaksasi *slow deep breathing* dilakukan sesuai dengan penelitian sebelumnya serta disesuaikan dengan kondisi pasien. Terapi ini efektif menurunkan nyeri pada skala nyeri sedang dan ringan, namun untuk nyeri hebat tetap memerlukan kolaborasi dengan pemberian terapi farmakologi analgetik.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

- a. Faktor Pendukung

- 1) Keluarga dan pasien kooperatif dalam penerapan intervensi
- 2) Perawat ruangan mendukung dalam penerapan intervensi.
- 3) Pasien merasa nyaman saat melakukan teknik relaksasi *slow deep breathing*

- b. Faktor Penghambat

Penulis kesulitan mendapatkan jurnal/ *evidence based practice* internasional terkait penerapan teknik relaksasi *slow deep breathing*

pada pasien post op *apendektomi* dalam kurun 5 tahun terakhir.

## **B. Saran**

### 1. Pasien dan keluarga

Pasien dan keluarga diharapkan dapat menggunakan teknik relaksasi *slow deep breathing* dalam mengurangi nyeri

### 2. Perawat Ruang Alamanda 2 RSUD Sleman

Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan pasien dengan kasus *appendicitis* di Rumah Sakit melalui penerapan teknik relaksasi *slow deep breathing* sesuai SOP.

### 3. Prodi Ners Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan atau sumber informasi serta dasar pengetahuan bagi para mahasiswa khususnya dibidang keperawatan tentang penerapan teknik relaksasi *slow deep breathing* dalam mengurangi nyeri khususnya pada pasien *appendicitis* atau post operasi.